

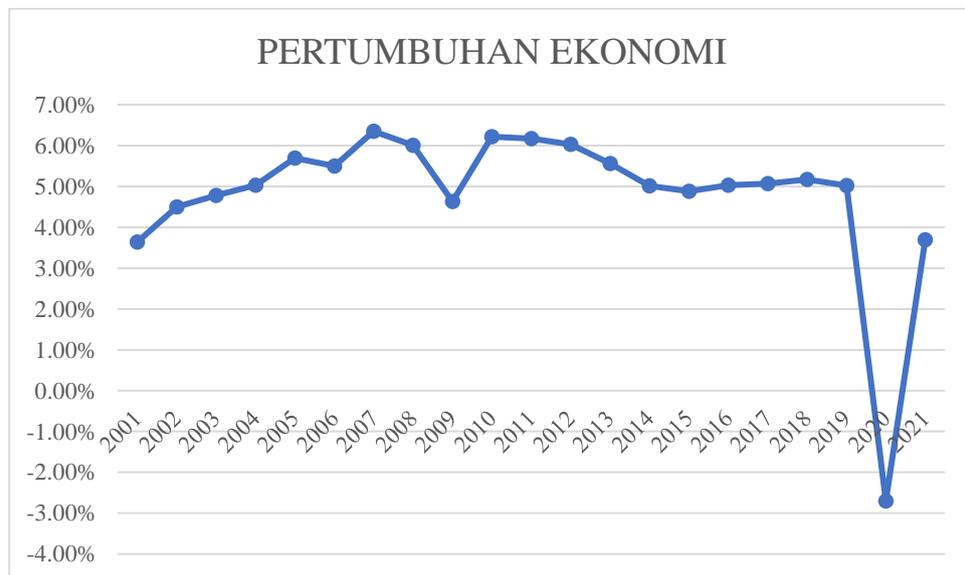
# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai sarana untuk menilai pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat (Maulidya, 2021). Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat menciptakan peluang kerja, menambah pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkatkan daya saing suatu negara di tingkat global dan memperkuat posisi tawar negara dalam negosiasi perdagangan global.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas politik dan sosial. Indonesia, sebagai satu dari sekian negara terpadat di dunia, menghadapi permasalahan terkait ketimpangan dan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat membantu mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial. (Murtyoso, 2018).



Gambar 1. Persentase pertumbuhan ekonomi tahun 2001-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1 menampilkan data pertumbuhan ekonomi tahun 2001 hingga 2021. Dalam kurun waktu dari tahun 2001 hingga 2021, Indonesia mengalami

fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Pada tahun 2001, pertumbuhan ekonomi mencapai 3.64%, yang kemudian meningkat menjadi 4.50% pada tahun 2002 dan 4.78% pada tahun 2003. Pertumbuhan ekonomi terus meningkat secara bertahap, mencapai puncaknya pada tahun 2007 dengan angka 6.35%. Akan tetapi, di 2008 pertumbuhan ekonomi mengalami kemerosotan menjadi 6.01% sebagai dampak dari krisis keuangan global yang melanda banyak negara. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi bergerak fluktuatif pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2020, Indonesia menghadapi kontraksi ekonomi sebesar -2.70% akibat pandemi COVID-19 yang melumpuhkan sektor-sektor ekonomi utama, tetapi pada tahun 2021 mengalami perbaikan dan naik ke angka 3.68%.

Meskipun ekonomi bertumbuh, namun masih jauh dari batas ideal untuk pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang berada pada kisaran 6% (Asmirawati, 2017). Pertumbuhan ekonomi Indonesia dinilai belum maksimal karena dalam satu dekade bergerak fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi dapat ditinjau melalui produk domestik bruto (PDB).

Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Inflasi dinilai mampu memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada tingkat inflasi rendah, pertumbuhan ekonomi biasanya meningkat. Karena biaya produksi menjadi lebih rendah, lebih banyak uang tersedia untuk diinvestasikan dalam ekonomi dan konsumen memiliki lebih banyak daya beli. Namun, pada tingkat inflasi yang terlalu tinggi, pertumbuhan ekonomi dapat menurun. Karena biaya produksi menjadi lebih tinggi, sehingga muncul kenaikan harga produk, yang dapat mengurangi permintaan dari konsumen (Nadirin, 2017).

Inflasi juga dapat dijadikan sebagai indikator dalam kestabilan ekonomi. Kestabilan Inflasi berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi, dimana nilai inflasi yang stabil dapat bermanfaat memberikan peningkatan kesejahteraan kepada masyarakat.

Pengendalian inflasi dinilai penting dengan dasar bahwa semakin tinggi dan fluktuatifnya nilai Inflasi akan memberikan guncangan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Ketika harga di pasaran melonjak tajam akibat inflasi akan membawa pengaruh terhadap proses produksi yang harus merogoh kocek lebih

dalam akibat kenaikan harga. Imbasnya adalah kegiatan produksi menjadi terhambat, dan merugikan rumah tangga produsen (Bank Indonesia, n.d.).

Berdasarkan hasil telaahan yang dilakukan oleh Ardiansyah (2017) menunjukkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi secara negatif signifikan dipengaruhi oleh inflasi. Sehingga apabila pertumbuhan ekonomi menurun dikarenakan inflasi mengalami yang, begitu pula sebaliknya. Pendapat ini juga sama dengan Adrián Risso & Sánchez Carrera (2009) yang telah melakukan telaah di Meksiko menyimpulkan bahwasanya kenaikan inflasi dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Disisi lain menurut Ridlo & Setyani (2020) menjabarkan bahwasanya inflasi secara tidak signifikan memberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut penelitian Ramadani et al. (2020) menyimpulkan bahwa inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif signifikan.

Selain inflasi, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh pengangguran. Pengangguran adalah permasalahan yang menjadi masalah bagi seluruh dunia. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengganggu stabilitas sebuah negara, oleh karena itu setiap negara berusaha untuk menjaga tingkat pengangguran dalam batas yang wajar. Pengangguran menjadi tantangan yang persisten di setiap negara karena pertumbuhan penduduk yang signifikan setiap tahunnya, yang mengakibatkan peningkatan jumlah individu yang mencari pekerjaan dan memperluas angkatan kerja. Ketika pasar kerja tidak mampu menampung pertumbuhan tenaga kerja, individu-individu ini dikategorikan sebagai pengangguran (Septiatin et al., 2016). Berdasarkan hasil telaahan yang dilakukan oleh Septiatin et al. (2016) menunjukkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi secara signifikan dipengaruhi oleh pengangguran.

Roda ekonomi akan berputar apabila ada kegiatan ekonominya seperti kegiatan pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor Koperasi. Koperasi di Indonesia telah ada dari masa penjajahan belanda dan hingga kini jumlah koperasi aktif di Indonesia mencapai lebih dari 100 ribu unit koperasi. Koperasi dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan akses ke modal, pelatihan, dan pasar. Dengan adanya koperasi, individu atau kelompok yang sebelumnya tidak memiliki akses ke

sumber daya atau pasar dapat bergabung dan mendapatkan manfaat ekonomi yang lebih baik. Koperasi di Indonesia berhasil menyumbang 5.1% kepada Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2019 (Prawira & Laila, 2020). Berdasarkan hasil telaahan yang dilakukan oleh Sulistyarini, (2014) menunjukkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi secara negatif tidak signifikan dipengaruhi oleh koperasi, sedangkan menurut Johan et al., (2022) menyatakan bahwa koperasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Islam sebagai agama yang *kaffah* membahas secara menyeluruh kehidupan manusia, salah satunya ekonomi. Pertumbuhan ekonomi digambarkan sebagai bagian dalam pembangunan ekonomi, menurut ekonomi Islam. Pertumbuhan ekonomi digambarkan oleh faktor produksi yang terus bertumbuh sehingga dapat memberikan sumbangsih pada kesejahteraan masyarakat.

Zakat, Infak, sedekah yang merupakan instrumen esensial dalam ekonomi Islam dapat memberikan efek pada pertumbuhan ekonomi, terutama di Indonesia. Indonesia sebagai satu dari sekian negara mayoritas muslim terbanyak di dunia memiliki potensi dana zakat infak dan sedekah (ZIS) yang tinggi.

Adanya ZIS bisa ditujukan untuk pelumas dalam roda ekonomi. Dana ZIS dapat membantu meningkatkan *output*, pembukaan lapangan kerja baru, pemerataan ekonomi hingga menurunkan tingkat kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. (Badriyah & Munandar, 2021)

Dana ZIS dapat berbentuk konsumtif dan produktif. Dana zakat infak sedekah dalam bentuk bantuan konsumtif memberikan kemampuan untuk membeli, sehingga akan memberikan efek pada kegiatan perekonomian. Dana ZIS produktif dapat dimanfaatkan sebagai modal membuat usaha, pelatihan kewirausahaan, loka karya kerajinan dan pembukaan lapangan kerja, kegiatan ini akan menggerakkan roda ekonomi Indonesia hingga mampu membantu dalam pemerataan, dan kestabilan ekonomi (Mufidati, 2016).

Meneliti kajian yang telah dilaksanakan oleh Arwani & Wahdati (2020) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh ZIS secara signifikan, sedangkan pada kajian lain yang dilaksanakan Ridlo & Setyani

(2020) menyebutkan bahwasanya ZIS memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, kajian mengenai pertumbuhan ekonomi yang membahas ZIS, inflasi, koperasi, dan pengangguran secara simultan belum banyak dibahas. Penelitian ini bermaksud untuk menelaah pengaruh antara ZIS, inflasi, koperasi, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode 2001-2021.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Untuk menjelaskan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Untuk menjelaskan pengaruh koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Untuk menjelaskan pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman kita tentang pertumbuhan ekonomi. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan pengetahuan dan mengembangkan hipotesis tentang variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini dapat membantu menguji teori-teori ekonomi yang sudah ada, dan dapat digunakan dalam penelitian masa depan tentang pengaruh ZIS, inflasi, koperasi, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan masalah praktikal atau menawarkan pendekatan alternatif terhadap masalah ekonomi Indonesia. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, diharapkan bahwa pemerintah, pemangku kepentingan, pelaku usaha dan masyarakat akan mendapatkan manfaat dari rekomendasi kebijakan dari penelitian ini.

#### **b. Regulator**

Harapannya, penelitian ini bisa menjadi referensi dan evaluasi untuk pemerintah dalam membuat keputusan untuk mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga ekonomi Indonesia dapat semakin berkembang dan maju.